



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT (SOLE) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV DI SDN 258 SINONGKO KABUPATEN LUWU TIMUR

Mutmainnah¹, Arifuddin²,
Hasriadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan
Agama Islam, UIN Palopo

Article history

Received : 02 Juli 2025

Revised : 05 Juli 2025

Accepted : 05 Juli 2025

Mutmainnah

Email :

mutmainnahsym@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di kelas IV SDN 258 Sinongko Kabupaten Luwu Timur dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di kelas IV SDN 258 Sinongko Kabupaten Luwu Timur.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan ialah Model Kemmis Dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, dan tes essay. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, dan tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* pada siklus I mendapatkan persentase rata-rata 73,80% dengan kategori baik; siklus II meningkat menjadi 95,24% dengan kategori sangat baik; dan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan persentase 62% dengan kategori aktif; siklus II meningkat menjadi 82% dengan kategori sangat aktif. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65% sedangkan pada siklus II menjadi 85%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan di atas 75%, keterlaksanaan aktivitas guru berada pada kategori sangat baik; dan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat aktif. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)*.

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the Self-Organized Learning Environment (SOLE) learning model can improve students' creative thinking skills in the Islamic Religious Education subject for Grade IV at SDN 258 Sinongko, East Luwu Regency. It also aims to assess the improvement in students' creative thinking skills after applying the SOLE learning model in the same subject and setting.

This study employed a Classroom Action Research (CAR) design. The classroom action research model used was the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research instruments included a lesson implementation observation sheet, a student learning activity observation sheet, and a test. The data collection techniques used were observation, testing, and documentation. The data analysis techniques involved evaluating the lesson implementation observation sheet, the student activity sheet, and the test results on students' creative thinking skills.

The research results show that the implementation of teacher activities through the Self Organized Learning Environment (SOLE) learning model in Cycle I achieved an average percentage of 73.80% with a "good" category, which increased to 95.24% in Cycle II with a "very good" category. Meanwhile, student learning activities in Cycle I reached 62% with an "active" category, and increased to 82% in Cycle II with a "very active" category. The improvement in students' learning outcomes also showed an increase, from 65% in Cycle I to 85% in Cycle II. This indicates an enhancement in student achievement, as seen from the learning mastery rate above 75%, the teacher activity implementation in the "very good" category, and student activities in the "very active" category. Therefore, this model is recommended as an innovative and engaging learning alternative to improve students' creative thinking skills.

Keywords: *Creative Thinking Skills, Implementation of the Self-Organized Learning Environment (SOLE).*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Guru berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada generasi penerus agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.

Tujuan pendidikan ialah menjadikan bangsa ini cerdas, cara yang bisa dilakukan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan memiliki makna. Makna dari pembelajaran itu sendiri artinya menjadi sebuah runtunan peristiwa yang memiliki pengaruh bagi peserta didik atau pelajar sedemikian rupa memberi perubahan tingkah laku yang memfasilitasi hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan bentuk ketercapaian secara nyata yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Guru berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan para peserta didik. Guru memberikan stimulus dalam pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru.

Realita yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar di Indonesia masih memiliki problematika. Berdasarkan pemaparan dari kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yakni Anindito Aditomo yang diwawancarai oleh Faizal Fanani, bahwa di Indonesia terdapat masalah kesenjangan hasil belajar yang tergolong tinggi terkhusus pada skala antar sekolah di suatu wilayah, antar daerah, dan antar kelompok sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 258 Sinongko, telah diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menerapkan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi, selain itu guru menggunakan proses belajar secara sepihak, dimana guru masih menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Menurut Ujang Mahadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah adanya komunikasi yang baik antara penerima dan pengirim pesan, serta penggunaan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta

didik. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan respon yang kurang baik seperti tidak memperhatikan penjelasan guru. Minimnya fasilitas untuk mengembangkan tingkat kreativitas peserta didik dan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan rendahnya tingkat berpikir kreatif pada peserta didik hal ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif, dimana peserta didik kehilangan fokus dan semangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik terlihat pada awal observasi dilakukan, dimana masih jarang ditemukan peserta didik yang mampu memberikan pertanyaan sesuai topik yang dibahas selama proses pembelajaran. Ide dan solusi yang peserta didik miliki untuk menyelesaikan suatu masalah masih kurang tepat karena peserta didik terbiasa untuk menunggu informasi dari guru. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya atau bahkan malu menyampaikan pendapatnya terlebih didepan umum. Kemudian, tingkat imajinatif dan ide yang orisinal dari peserta didik juga belum terlihat.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik karena memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi inovatif terhadap masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, beradaptasi dengan cepat dalam dunia yang terus berubah, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kemampuan berpikir kreatif menjadi satu faktor pendukung untuk peserta didik dalam mengembangkan pikiran. Pendidikan yang efektif tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang mampu berpikir kreatif untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih baik.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan akademis dan personal peserta didik. Tanpa kemampuan ini, peserta didik kesulitan dalam menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi, peserta didik takut untuk mencoba hal

baru sehingga membatasi peserta didik dalam berkembang secara menyeluruh, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi serta keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang terfokus pada pemberian informasi secara pasif atau mengandalkan hafalan semata cenderung menghambat pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyerapan informasi tanpa mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mempertanyakan, atau menganalisis secara mendalam. Selain itu, kurangnya penggunaan metode pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi, penyelesaian masalah, dan kolaborasi juga dapat membatasi kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.

Guru dapat menerapkan berbagai inovasi dalam model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif yaitu dengan penggunaan model pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah yang mendorong keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik. Kemampuan belajar peserta didik dapat secara signifikan meningkat dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih mandiri dan kolaboratif dalam proses belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan sumber daya, namun tidak terlibat langsung dalam penyampaian materi.

Model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) dalam praktiknya dimulai dari pertanyaan besar atau tantangan yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk mencari jawaban melalui diskusi dan eksplorasi sumber daya yang tersedia seperti internet. Selama proses belajar peserta didik menyaring informasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berfikir kreatif.

Presentasi hasil eksplorasi merupakan tahap krusial yang memperkuat proses pembelajaran peserta didik. Mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam kelompok, mempersiapkan dan menyajikan hasil temuan

peserta didik, tidak hanya memperdalam pengetahuan tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan ide secara efektif yang melibatkan penyusunan yang terstruktur seperti presentasi lisan. Proses ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman melalui refleksi dan diskusi. Dengan demikian presentasi hasil eksplorasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membangun keterampilan penting untuk masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap aktivitas kelas IV di UPT SP SDN 258 Sinongko. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah. Upaya peneliti adalah menemukan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran Self-Organized Learning Environments (SOLE) untuk diterapkan di UPT SP SDN 258 Sinongko.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan di Kelas adalah kajian kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara sadar ditujukan dan berlangsung di dalam kelas. Tindakan ini ditentukan oleh guru atau dilakukan oleh peserta didik atas arahan guru. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Eksplorasi kelas ini merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan penelitian: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, kegiatan pendidikan dianggap dalam bentuk tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di UPT SP SDN 258 Sinongko Jln. Sultan Hasanuddin No.100, Wasuponda, Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 di mana peserta didik perempuan berjumlah 8 orang dan peserta didik

laki laki berjumlah 12 orang.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 258 Sinongko Jln. Sultan Hasanuddin No.100, Wasuponda, Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur, Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas Pendidikan dalam arti luas. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Apabila siklus I tidak berhasil maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil observasi. Dalam hal ini peneliti dan guru berdiskusi membahas tentang kelemahan dan kelebihan yang muncul pada proses awal dan akhir pembelajaran dan selanjutnya menyepakati hal-hal yang harus dibenahi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pada siklus I jika belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan ke siklus III.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran self organized learning environment dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 258 Sinongko. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

a) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kegiatan pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung, dan pengamat hanya memberi tanda berupa tanda ceklis pada lembar observasi dan ada dua pilihan di dalam lembar observasi tersebut yaitu: Ya = untuk aspek yang terlaksana, dan Tidak = untuk aspek yang tidak terlaksana, peneliti hanya perlu memberikan tanda ceklis pada gambar tersebut.

b) Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik

Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik digunakan untuk melihat, mendata, dan mengukur aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Data lembar hasil observasi aktifitas belajar peserta didik digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan produktivitas peserta didik melaksanakan pembelajaran yang akan diisi oleh observer.

2. Tes

Tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik bertujuan untuk mengetahui kualitas tes berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikembangkan untuk semester ganjil kelas IV SD ditinjau dari validitas isi dan reabilitas butir tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan penelitian untuk melihat secara langsung gambaran kegiatan situasi awal kelas dan situasi sesuai penelitian.

HASIL

1. Deskripsi Siklus I dan II

Uraian berikut adalah upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 258 Sinongko. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan 7 Februari 2025. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 258 Sinongko dengan jumlah peserta didik 20 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan dengan menggunakan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE)..

a. Gambaran Pra-Siklus

Sebelum lanjut ke siklus I peneliti mengadakan pree test kepada peserta didik guna untuk mengetahui

kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE). Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam terkait materi Iman Kepada Rasul Allah Swt. dianggap masih rendah, yang menandakan perlunya tindakan perbaikan lebih lanjut.

Berikut adalah hasil Pree test terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN 258 Sinongko dalam menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Rasul Allah Swt.

Tabel 4.1 Kemampuan berpikir kreatif siswa (Pra Penelitian)

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
81% - 100%	-	-	Sangat Kreatif
71%-80%	4	20%	Kreatif
61%-70%	4	20%	Cukup Kreatif
51%-60%	9	45%	Kurang Kreatif
0-50%	3	15%	Tidak Kreatif
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa ada 4 peserta didik atau 20% masuk dalam kategori kreatif, 4 peserta didik atau 20% masuk dalam kategori cukup kreatif, 9 peserta didik atau 45% peserta didik masuk dalam kategori kurang kreatif, 3 peserta didik masuk dalam kategori tidak kreatif sehingga tidak ada peserta didik masuk dalam kategori sangat kreatif dan tidak kreatif. Setelah peneliti melaksanakan pre-test, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan berikutnya.

b. Siklus I

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merancang Modul ajar menggunakan model pembelajaran Self Organized

Learning Environment mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi Iman Kepada Rasul Allah Swt.

- b) Mempersiapkan lembar observasi untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik.
- c) Menyiapkan lembar tes akhir untuk siklus I dalam bentuk essay sebanyak 5 butir soal.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan Siklus I berlangsung pada hari Selasa, 07 Januari 2025. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran berupa modul ajar yang telah disusun. Peneliti bertindak sebagai seorang guru, dan wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, selanjutnya guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa didepan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik satu persatu secara bergantian dilanjutkan dengan guru setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran beserta materi pokok akan diajarkan setelah itu guru memberikan pree test pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi yang akan dipelajari. Lalu membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing, lalu peserta didik berdiskusi mengerjakan soal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada pertemuan ini masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan peserta didik sulit diatur saat pembagian kelompok.

3) Kegiatan akhir

Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini lalu guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri kegiatan

pembelajaran dengan berdoa dan salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 14 Januari 2025. Pembelajaran dilakukan sesuai modul ajar. Peneliti bertindak sebagai seorang guru, dan wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab salam guru. selanjutnya guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa didepan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dibuka dengan menjawab beberapa pertanyaan peserta didik, lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan latihan soal yang telah diberikan dipertemuan pertama. peserta didik diminta untuk berdiskusi bagi yang belum menyelesaikan soal. Setelah itu guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada pertemuan ini banyak peserta didik belum aktif berdiskusi. Setelah itu guru memberi tugas kelompok berupa poster dengan materi sifat-sifat rasul Allah Swt.

3) kegiatan akhir

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus I ini dilaksanakan pada Hari , Jum'at 17 Januari 2025. Pembelajaran dilakukan sesuai modul ajar. Peneliti bertindak sebagai seorang guru, dan wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dibuka dengan salam, guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian berdoa dipimpin oleh ketua kelas, mengecek kehadiran peserta didik kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan ketiga ini dibuka dengan

menjawab beberapa pertanyaan peserta didik, lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing. Setelah itu peneliti melakukan post test yaitu dengan memberikan soal-soal yang berisikan tentang materi yang sudah dipelajari. Tujuan dilakukan post test untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE). Agar dapat dilihat perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE).. Setelah melakukan post test dapat dilihat bahwa meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3. Tahap Pengamatan

Pada Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan untuk merekam semua hasil belajar peserta didik dan aktifitas belajara peserta didik kelas IV SDN 258 Sinongko ketika proses pembelajaran berlangsung

a). Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		P1	P2	P3
Kegiatan Awal				
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik	1	1	1
2.	Guru meminta siswa berdoa	1	1	1
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	1	-	1
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	-	1
Kegiatan Inti				

5.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari	-	-	1	14.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1	1	-																												
6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	1	1	1		Jumlah Skor	8	10	13																												
						Persentase	57,14%	71,42%	92,85%																												
						Rata-Rata	73,80%																														
						Kategori	Baik																														
7.	Guru mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber belajar yang ada .	-	1	1	Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa observasi keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan I 57,14% kategori cukup baik, pertemuan II 71,42% kategori baik, pertemuan III 92,85% kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I adalah 73,80% kategori (Baik). b). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Berdasarkan pengamatan dan pencatatan observer hasil aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan I 59% dengan kategori cukup aktif, pertemuan II 55% dengan kategori aktif, pertemuan III 73% dengan kategori aktif, dengan nilai rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 62% kategori (Aktif) c). Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus I Tabel 4.4 Frekuensi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus I <table><tr><th></th><th>Frekuensi</th><th>Persentase</th><th>Kategori</th></tr><tr><td>Skor</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>81% - 100%</td><td>-</td><td>-</td><td>Sangat Kreatif</td></tr><tr><td>71%-80%</td><td>8</td><td>40%</td><td>Kreatif</td></tr><tr><td>61%-70%</td><td>2</td><td>10%</td><td>Cukup Kreatif</td></tr><tr><td>51%-60%</td><td>10</td><td>50%</td><td>Kurang Kreatif</td></tr><tr><td>0-50%</td><td>-</td><td>-</td><td>Tidak Kreatif</td></tr></table>						Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor				81% - 100%	-	-	Sangat Kreatif	71%-80%	8	40%	Kreatif	61%-70%	2	10%	Cukup Kreatif	51%-60%	10	50%	Kurang Kreatif	0-50%	-	-	Tidak Kreatif
	Frekuensi	Persentase	Kategori																																		
Skor																																					
81% - 100%	-	-	Sangat Kreatif																																		
71%-80%	8	40%	Kreatif																																		
61%-70%	2	10%	Cukup Kreatif																																		
51%-60%	10	50%	Kurang Kreatif																																		
0-50%	-	-	Tidak Kreatif																																		
8.	Guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan serta memantau aktivitas belajar siswa	-	1	1																																	
9.	Guru mengarahkan perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil jawaban mereka	1	1	1																																	
10.	Guru memberikan penguatan materi pembelajaran	1	1	1																																	
11.	Guru memberikan penghargaan dan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar	-	-	1																																	
Penutup																																					
12.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini	-	1	1																																	
13.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	1	1	1																																	

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa ada 8 peserta didik atau 40% masuk dalam kategori kreatif, 2 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori cukup kreatif, 10 peserta didik atau 50% peserta didik masuk dalam kategori kurang kreatif, sehingga tidak ada peserta didik masuk dalam kategori sangat kreatif dan tidak kreatif. Berikut grafik tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik siklus I. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I sebesar 65% kategori (cukup kreatif). Berikut ini disajikan perolehan nilai berdasarkan kategori yang digunakan peneliti

Adapun hasil perbandingan pre-test dan post-test berpikir kreatif peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) materi Iman Kepada Rasul Allah, dapat diketahui bahwa hasil penerapan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik materi iman kepada rasul Allah Swt mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil persentase pre-test pada siklus I yang dimana dari 20 siswa bahwa ada 4 peserta didik atau 20% masuk dalam kategori kreatif, 4 peserta didik atau 20% masuk dalam kategori cukup kreatif, 9 peserta didik atau 45% peserta didik masuk dalam kategori kurang kreatif, 3 peserta didik masuk dalam kategori tidak kreatif sehingga tidak ada peserta didik masuk dalam kategori sangat kreatif dan tidak kreatif. kemudian mengalami peningkatan pada post-tets siklus I yang dimana dari 20 peserta didik ada 8 atau 40% masuk dalam kategori kreatif, 2 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori cukup kreatif, 10 peserta didik atau 50% peserta didik masuk dalam kategori kurang kreatif, sehingga tidak ada peserta didik masuk dalam kategori sangat kreatif dan tidak kreatif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penenrapan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) dapat membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.

4). Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Tujuan refleksi adalah mengidentifikasi kekurangan pada siklus I serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam perencanaan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, hasil berpikir kreatif pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan, siswa belum mencapai standar yang peneliti tetapkan. Meskipun hasil yang dicapai telah menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum tindakan, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti seperti dalam proses pelaksanaan, tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif. Ada siswa yang masih malu atau ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya serta belum aktif dalam mengeksplor lebih luas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya merata dari segi partisipasi.

c. Siklus II

Siklus II memiliki kesamaan dengan siklus I dalam tahapan pelaksanaannya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan melakukan revisi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam kegiatan perencanaan untuk siklus II ini, guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat pembelajaran tersebut mencakup modul ajar, lembar soal post-test yang masih relevan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta lembar observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap perencanaan ini sangat penting karena mempengaruhi kelancaran pelaksanaan siklus II. Dengan melakukan revisi dan penyesuaian berdasarkan hasil dari siklus I, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 20 Januari 2025. Pembelajaran dilakukan sesuai modul ajar. Peneliti bertindak sebagai seorang guru, dan wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1). Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan

kabar peserta didik, selanjutnya ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa didepan kelas.

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt. kepada peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. setelah itu guru memberikan pre test pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan beberapa latihan soal kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi mengerjakan soal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

3). Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

b). Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 04 Januari 2025. Pembelajaran dilakukan sesuai Modul ajar. Peneliti bertindak sebagai seorang guru, dan wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1). Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab salam guru. Selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan ice breaking.

2). Kegiatan inti

Guru mengawali kegiatan inti ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan guru menjawab pertanyaan peserta didik. Lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing, guru mengarahkan setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemudian kelompok lain diminta untuk

menanggapi. Peserta didik sudah mudah di atur saat pembagian kelompok dan siswa mulai aktif berdiskusi.

3). Kegiatan akhir

Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c). Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 07 Februari 2025. Pembelajaran dilakukan sesuai Modul ajar. Peneliti bertindak sebagai seorang guru, dan wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1).Kegiatan awal

Kegiatan awal dibuka dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, berdoa dipimpin oleh ketua kelas, mengecek kehadiran peserta didik kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru mengawali dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan guru menjawab pertanyaan peserta didik. Lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta didik bergabung dalam kelompok masing-masing, guru mengarahkan setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi guru mengawali dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan guru menjawab pertanyaan peserta didik. Lalu guru membagikan soal tes kepada peserta didik. guru mengarahkan setiap peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan baik. Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik yangt telah selesai mengerjakan soal agar dikumpulkan. Pada pertemuan ini sudah banyak siswa yang menjawab soal dengan benar.

3). Kegiatan akhir

Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.

3) Observasi

a). Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Tahap observasi dengan menggunakan model pembelajaran Self Organized Learning Environment

(SOLE) dilakukan bersama dengan berjalannya pelaksanaan proses pembelajaran. Demikian juga pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tahap pengamatan juga dilakukan. Aspek yang dinilai adalah pengamatan aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas peserta didik serta mengamati kedisiplinan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan observer hasil keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa observasi keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan I 85,71% kategori baik, pertemuan II 100% kategori sangat baik, pertemuan III 100% kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata observasi aktivitas belajar siswa siklus II adalah 95,24% kategori (Sangat Baik).

b). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan observer hasil aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada tiga kali pertemuan. Selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan I 77% kategori aktif, pertemuan II 84% kategori sangat aktif, pertemuan III 85% kategori sangat aktif, dengan nilai rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah 82% kategori (Sangat Aktif).

c. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus II

Berikut ini disajikan perolehan nilai berdasarkan kategori yang digunakan peneliti menunjukkan bahwa ada 12 peserta didik atau 70% masuk dalam kategori sangat kreatif, 2 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori kreatif, 4 peserta didik atau 20% siswa masuk dalam kategori cukup kreatif, sehingga tidak ada peserta didik masuk dalam kategori sangat kreatif dan tidak kreatif.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada tahapan refleksi siklus II untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 258 Sinongko sudah terlihat dalam hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peneliti sudah lebih optimal dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan buku guru yang ada di dalam kelas,

yang dimana kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik saat kegiatan pembelajaran siklus II. Kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran siklus I sudah bisa diatasi, peserta didik sudah aktif dalam berdiskusi, peserta didik sudah mendengarkan penjelasan guru, serta guru sudah mampu mengatur waktu dengan baik sehingga Langkah-langkah model pembelajaran Self Organized Learning Environment terlaksana.

Meskipun hasil pada siklus II memuaskan, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Guru perlu lebih fokus dalam menjaga perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif. Refleksi pembelajaran yang telah dilakukan juga perlu diperkuat, agar siswa dapat mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan antara Siklus I dan Siklus II terletak pada efektivitas pembelajaran dan hasil berpikir kreatif siswa. Pada Siklus I, model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) mulai diterapkan, namun hasilnya belum maksimal dengan hasil yang masih rendah. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeksplor dan mengembangkan ide dan kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat serta kurang fokus dalam proses pembelajaran. Setelah refleksi, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan lebih intensif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dengan ketuntasan mencapai kriteria yang telah ditetapkan, serta keterlibatan siswa yang lebih baik dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Materi Iman Kepada Rasul Allah Swt.

Penerapan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) menunjukkan hasil yang signifikan yang dimana hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode ini tergolong baik yang mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan keaktifan dan ketertarikan yang besar terhadap model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II Tabel 4.7, menunjukkan peningkatan lebih lanjut terlihat dengan partisipasi yang semakin menyeluruh. Siswa yang pada siklus I masih kurang

aktif, di siklus II mulai aktif dan percaya diri. Interaksi antar siswa selama kegiatan diskusi berlangsung juga tampak semakin lancar dan alami. Penerapan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) berhasil meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa secara bertahap. Dari siklus I yang sudah menunjukkan keterlibatan tinggi, berlanjut ke siklus II dengan peningkatan interaksi dan partisipasi yang lebih menyeluruh, menandakan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi partisipasi maupun kualitas ide yang dihasilkan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Feni Rahmawati yang juga menunjukkan bahwa SOLE dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, namun penelitian ini menemukan kontribusi tambahan berupa peningkatan kepercayaan diri siswa. Dibandingkan penelitian Nurdiana Fitri dan Darmawan Aditama yang menerapkan SOLE di jenjang dan mata pelajaran berbeda, penelitian ini memperluas bukti bahwa SOLE efektif diterapkan di SD dan pada materi keagamaan. Secara praktis, model ini layak diterapkan oleh guru sebagai strategi pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan partisipatif.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Jean Piaget, pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui proses asimilasi serta akomodasi. Model Self Organized Learning Environment (SOLE) mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok, yang mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah

diterapkannya model pembelajaran Self-Organized Learning Environment (SOLE). Pada tahap pre-test, sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah, di mana hanya 4 siswa (20%) yang mencapai kategori kreatif dan 4 siswa (20%) dalam kategori cukup kreatif. Sementara itu, mayoritas siswa lainnya berada pada kategori kurang kreatif hingga tidak kreatif. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus I, seperti memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sumber belajar dan menyusun rencana belajar mereka sendiri, serta menyediakan ruang diskusi untuk saling bertukar ide dan inspirasi. Setelah pembelajaran pada siklus I, meskipun belum optimal, mulai terlihat adanya perubahan positif. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam mengeksplorasi ide, dan jumlah siswa dalam kategori rendah mulai menurun. Peningkatan yang lebih signifikan tampak pada siklus II, di mana 12 siswa (70%) berhasil mencapai kategori sangat kreatif dan 2 siswa (20%) berada dalam kategori kreatif. Hal ini dicapai melalui perbaikan langkah pembelajaran, seperti memberikan tantangan terbuka yang mendorong pemikiran divergen, memperpanjang waktu eksplorasi ide, serta memberikan umpan balik reflektif dari guru dan teman. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model Self-Organized Learning Environment (SOLE) secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, baik dari segi kuantitas ide yang dihasilkan, keberagaman solusi yang ditawarkan, maupun tingkat orisinalitas pemikiran yang ditampilkan.

Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Nur Azizah dan Yusriati, yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) mendorong siswa untuk berpikir terbuka, kritis, dan kreatif melalui kolaborasi kelompok kecil dalam lingkungan belajar yang tidak terstruktur secara kaku. Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho menegaskan bahwa model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) efektif meningkatkan indikator berpikir kreatif, terutama dalam aspek keluwesan berpikir dan keaslian gagasan. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di jenjang SMP dan SMA, penelitian ini memperluas bukti bahwa bahwa

model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) juga efektif diterapkan di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik dan keagamaan .

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan dalam teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya peran interaksi sosial, pengalaman belajar aktif, dan kemandirian dalam membentuk pengetahuan . bahwa model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) terbukti menyediakan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan kerja sama, serta mendorong munculnya potensi berpikir kreatif sebagai bagian dari perkembangan kognitif siswa.

Secara praktis, model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) dapat digunakan oleh guru sebagai strategi alternatif yang menyenangkan, fleksibel, dan partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi ruang bagi kreativitas siswa. Model ini sangat bermanfaat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang mengedepankan pengembangan karakter, inovasi, serta kemandirian berpikir pada siswa sejak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu dengan siklus I dan siklus II. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) ini memuat 4 tahapan yaitu, tahap pertama melakukan perencanaan, setelah melakukan perencanaan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan selanjutnya tahap pengamatan, pada tahap pelaksanaan dan pengamatan itu terjadi secara bersamaan dan tahap terakhir yaitu refleksi.

Hasil penerapan model pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Pada siklus I pada aspek kemampuan berpikir kreatif siswa sebanyak 65% dalam kategori “cukup kreatif” dengan nilai rata-rata 65%. Siklus II, kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat menjadi 85% kategori “kreatif” dengan nilai rata-rata sebesar 85%. Ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Self Organized Learning Environment terjadi

peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 258 Sinongko dalam menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Zaky Nur, Satrio Hadi Wijoyo, and Wibisono Sukmo Wardhono, ‘Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments (SOLE) Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar’, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6.10(2022),pp.4693–4700
- Aditama, Darmawan Aditama, Sri Astutik, Era Iswara Pangastuti, Fahmi Arif Kurniawan, and Bejo Apriyanto, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbasis Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Di SMA’, *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8.2 (2023), pp. 85–91, doi:10.21067/jpig.v8i2.8301
- Adolph, Ralph, ‘Inovasi Guru PAI Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMA 4 Rejang Lebong’, 2016, pp. 1–23
- Akhmad sudrajad, ‘Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran’, *Pengertian Pendekatan,Strategi,Metode,Teknik,Taktik DanModelPembelajaran*,1,2023,pp.2–3
- Al-faruq, Zikri, ‘Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 158–71,doi:10.58569/ilma.v1i2.587
- Arestya, Deassy Mukhtar, Mukhtar Anwar, Kasful MY, Mahmud Asrulla, Asrulla, ‘Analisis Kemampuan Kognitif Terhadap Kreativitas Pada Era Digitalisasi’, *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7.1 (2024), pp. 35–48,

- Arfah, Muhammad, 'Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)', *Jurnal Literasiologi*, 7.2 (2021), p. juli-desember
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim, and M. Ilham, 'Pengaruhutamaan Model Pembelajaran Religius Dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik', *Jurnal Konsepsi*, 10.4(2022), pp. 421<<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/162>>
- Aryaputra Ryadi, Rifky, 'Penerapan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Siswa', 2023, pp. 1–14
- Azis, Abdul, Nuraini Asriati, and Werner, 'Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smkn 3 Pontianak', 2019, pp. 1–8 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36460>>
- Azizah, Anisatul, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), pp. 15–22, doi:10.36835/au.v3i1.475
- Badan, Widyaiswara Sumber, Pengembangan Manusia, Daya Riau, Provinsi Baru, Pekanbaru, Riau, Provinsi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', 3.14 (2002), p. 12
- Bulu, Taqwa, Rajab, Muhammad, Bulu, Rifa`ah Mahmudah, 'Sikap Peserta Didik Pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan Dan Konseling Islam', *Jurnal Konsepsi*, 10.3 (2021), pp. 174–86
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), pp. 31712–23
- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), pp. 11–16
- Dodi, Ilham, 'Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2019), pp. 109–22 <<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>>
- Fatmawati, Siti Kabariah, Adiyono, 'Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum', 2.4 (2022), pp. 627–35
- Ferdianto, Juli, and Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 'Pengaruh Pembelajaran Sole Terhadap Kemampuan Analisis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Pendidikan Matematika Disusun Oleh', 2023
- Hanafy, Muh. Sain, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), pp. 66–79, doi:10.24252/lp.2014v17n1a5
- Handayani, Ria, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu', <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3674>, 2020, pp. 7–8
- Hasriadi, Hasriadi, 'Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2020), pp. 59–70, doi:10.24256/iqro.v3i1.1429
- Hatmiah, H, 'Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Labunganak Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Educational Journal: General and Specific ...*, 3.2 (2023),

- pp. 285–94
<<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/345>><https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/345/365>>
- Hermawan Asep, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran Al-Ghazali', *Jurnal Qathrunâ*, 1.1 (2014), pp. 84–98
- Idrisah, Irma, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Quasi Eksperimen Di SMA Darul Muttaqin Bekasi)', *Skripsi Pendidikan Kimia*, 2020, p. 46
- Aslan, 'Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik', *Maret*, 1.2 (2018), pp. 56–65
- Kadir, S, and H Rudji, 'Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ...', *Journal of Educational Management ...*, 02.01 (2023), pp. 17–31
<<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/3279>><https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/download/3279/2607>>
- Karim, Abdul Rahim, 'Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School Di Sekolah Umum', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), pp. 38–49, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082
- Kurniawan, Dika, Arinal Husna, Mutiara Putri Febrianti Nurlala, and Muhammad Novan Zulfahmi, 'Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan', *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3.1 (2024), pp. 27–35, doi:10.56855/jpsd.v3i1.893
- Kurniawati, Ike, Tri Joko Raharjo, and Khumaedi, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan Abad 21', *Seminar Nasional Pascasarjana*, 21.2 (2019), p. 702
- L, Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9.2 (2019), p. 344
- Lamatenggo, nina, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar', *Pardigma Penelitian*, 2020, pp. 85–94
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia, 'Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital', *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4.3 (2023), pp. 205–22
- Lilawati, Emi, and Sulistiyani, 'Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok Pesantren Putri As-Salma Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Dan Xi Di Man 3 Jombang', *Journal of Education and Management Studies*, 3.5 (2020), pp. 45–45
- Mahadi, Ujang, 'Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)', *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2.2 (2021), pp. 80–90, doi:10.31539/joppa.v2i2.2385
- Marlina, Diyan, 'Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD', *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4.2 (2021), p. 70, doi:10.33603/caruban.v4i2.5319
- Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, and Muh Yamin, 'Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara Pendahuluan', ..., 4.2 (2023), pp.

531–

39<<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/426/290>>

- Mahmud Noer, 'Model, Keefektifan, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Self, Organized Learning, Berbantuan Media, Kantong Pintar, and others, 'Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Self Organized Learning Environment Berbantuan Media Kantong Pintar Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas V', 2024
- Nadya Rainatul Agustina, DARul Qudni, Hj.Salamah, 'Identifikasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1805, pp. 615–24
- Nganjuk, Stkip Pgri, 'Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (Sole) Berbantu Quizizz Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma', 20.April (2024), pp. 1–10
- Niode, Nurmala, Perry Zakaria, and Resmawan Resmawan, 'Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis', *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4.2 (2022), pp. 62–75, doi:10.31851/indiktika.v4i2.7615
- Novi Triana, Ilham Arvan Junaidi, and Masagus Firdaus, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Kelas V Sdn Kampung Sawit 6', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.3 (2023), pp. 427–37, doi:10.36989/didaktik.v9i3.1411
- Nur Azizah dan Yusriati, "Penerapan Model Self Organized Learning Environment (SOLE) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 145.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children* (M. Cook, Trans.). New York, NY: International Universities Press.
- Qolbiyyah, Sifa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus', *Skrips*, 2022, p. 8
- Rahmaniati, Siti, and Risa Umami, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Synectics Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6.1 (2021), pp. 48–60, doi:10.37058/bioed.v6i1.2919
- Rahmawati, Feni, 'Pengaruh Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Pada Kelas VIII', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, pp. 1–77 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66337%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66337/1/1180170000073_Feni_Rahmawati%28Watermark%29.pdf>
- Sari, R., dan Nugroho, A., "Efektivitas Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 78. pp. 427–37, doi:10.36989/didaktik.v9i3.1411
- Setyorini, Harnanik, Nurratri Kurnia Sari, and Tri Sutrisno, 'Pengaruh Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environments) Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTs (High Order Thinking Skills)', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3.1 (2022), p. 45, doi:10.30595/jrpd.v3i1.11357
- Sumanto, Edi, 'Esensi, Hakikat, Dan Eksistensi Manusia

(Sebuah Kajian Filsafat Islam)', *El- Afkar*, 8.2 (2019), pp. 61–69

Suparlan, Suparlan, 'Peran Media Dalam Pembeajaran Di SD/MI', *Islamika*, 2.2 (2020), pp. 298–311, doi:10.36088/islamika.v2i2.796

Susanti, Devy, 'Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Enviroment Terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswakelas X', Skripsi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung, 2023

Tahaha, H dan Rustan, E, 'Oriesntasi Religiiusitas Dan Efikasi Diri Dalam Hubungannya Dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa IAIN Palopo', *Jurnal Akuntansi*, 11 (2017), pp. 163–79

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Cambridge, MA: Harvard University Press

Yanuarto, Wanda Nugroho, Fahmi, Astuti, Wijayanti, and Dina Chamidah Suryadin Hasyda Muhammadong Sari Saraswati Julhidayat Muhsam Laily Rochmawati Listiyani Heny Kristiana Rahmawati Masfa Maiza Tarjo, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, Diterbitkan Oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 20

